

Prinsip-Prinsip Perbankan yang Bertanggung Jawab:
Pedoman untuk bank

UN 
environment
programme

finance
initiative

Principles for
Responsible Banking

Dasar-Dasar Penetapan Target Mitigasi Iklim

Ucapan terima kasih

Tim proyek

Alice Anders
Johanna Dichtl
Maria Eugenia Sosa Taborda
Simon Messenger
Sarah Kemmitt

Dokumen ini dibuat berdasarkan hasil diskusi dan kerja dari track kerja *Net-Zero Banking Alliance Outreach and Recruitment*.



Terjemahan dari dokumen ini dapat terlaksana dengan dukungan dari Shinhan Financial Group.



Dipublikasikan oleh UNEP Finance Initiative pada Maret 2022 | Diperbaharui pada Februari 2023

UNEP Finance Initiative

International Environment House
11–13 Chemin des Anémones
CH-1219 Châtelaine, Geneva
Switzerland

Pendahuluan

Bukti-bukti ilmiah sudah sangat jelas menunjukkan bahwa dampak-dampak iklim telah mengancam kehidupan dan sumber penghidupan manusia, dan akan semakin parah seiring dengan pemanasan global. Bahkan beberapa dampak iklim akibat pemanasan rata-rata di atas 1,5°C bisa jadi bersifat permanen. Bukti-bukti ilmiah memperingatkan mengenai hilangnya spesies dan bioma, dengan berbagai konsekuensi yang serius, terutama terhadap ketahanan pangan, keamanan tempat tinggal, kegiatan ekonomi, dan terhadap manusia pada umumnya. Kita sudah mengalami kenaikan suhu global rata-rata sebesar 1,1°C, dan walaupun kita mampu menghentikan emisi gas rumah kaca (GRK) saat ini, kita masih akan terus mengalami efek rumah kaca. Karena itu kita harus memberikan perhatian pada upaya pengurangan emisi (mitigasi) secepat mungkin, sembari beradaptasi dengan perubahan iklim fisik yang kini tak dapat dihindari. Meskipun institusi perbankan memiliki emisi langsung yang rendah, sebagian besar dampak iklim perbankan berasal dari kegiatan pembiayaan atau investasi, emisi pembiayaan (*financed emissions*), dan kegiatan di luar neraca keuangan, emisi yang difasilitasi (*facilitated emissions*). Secara rerata, emisi pembiayaan oleh bank dapat mencapai 700 kali lebih besar dibandingkan emisi operasional mereka sendiri.

Industri perbankan memiliki akses langsung kepada sebagian besar perusahaan dan nasabah perorangan di seluruh dunia serta dapat menjadi pusat perubahan sistemik yang dibutuhkan demi membantu transisi ekonomi. Misalnya dengan memobilisasi para klien dan pemangku kepentingan, melibatkan pembuat kebijakan dan regulator, serta berkolaborasi dengan sesama pelaku industri perbankan. Bank dapat meneliti portofolio dan kepemilikan mereka secara keseluruhan, mengelola jejak karbon dengan menyeluruh di seluruh sektor, geografis, dan kelas aset. Pengukuran emisi terkait portofolio, penetapan target-target yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru, dan penerapan berbagai kebijakan dan strategi guna menyelaraskan portofolio dengan tujuan-tujuan iklim global merupakan langkah-langkah penting untuk memanfaatkan peran unik bank dalam perekonomian. Penting untuk diingat bahwa pengurangan emisi pembiayaan tidak serta merta mengurangi emisi ekonomi riil. Strategi-strategi iklim harus dipikirkan dengan matang untuk memastikan dampak yang nyata.

Dokumen ini mengenalkan bank kepada tahap-tahap penting untuk upaya mitigasi iklim, dan perlu dilihat sebagai titik awal untuk melakukan pengkajian lanjutan. Tahap-tahap di bawah ini tidak saling berurutan, tetapi sering dilakukan secara berulang dan bersamaan.

- 1. Tahap pertama** adalah pembelajaran mengenai berbagai konsep, kerangka kerja, dan peraturan yang mungkin dapat memengaruhi bisnis bank, berdasarkan ilmu pengetahuan iklim terkini.
- 2. Tahap kedua** berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan utama dalam mengukur dan mengungkap emisi pembiayaan yang penting untuk memahami portofolio bank dan seberapa besar dampaknya terhadap iklim.
- 3. Tahap ketiga** adalah tentang menetapkan target-target yang kuat dan berbasis ilmu pengetahuan, yang dapat memberikan arah strategi jangka menengah hingga panjang untuk mendukung pengambilan keputusan pembiayaan dan integrasi dampak iklim di semua aspek bisnis suatu bank.
- 4. Tahap keempat** adalah mengenai cara mencapai semua target tersebut dan menciptakan dampak yang positif.

Untuk rincian lebih lanjut seputar proses penetapan target, silakan baca halaman Pedoman [Penetapan Target untuk Bank \(Guidelines for Target Setting for Banks\)](#) dan [Dasar-Dasar Penetapan Target Iklim \(Foundations for Climate Target Setting\)](#).

1. Memahami keadaan (*landscape*)

Pemahaman terhadap terminologi yang digunakan

Beberapa istilah yang akan sering Anda temui dijelaskan di Daftar Kosakata pada bagian akhir dokumen ini. Tautan-tautan untuk referensi lain yang dapat dipelajari juga tersedia di bagian Bahan-bahan untuk Dipelajari Lebih Lanjut.

Pemahaman mengenai kerangka kerja internasional dan nasional

Untuk iklim, kerangka kerja utama yang digunakan adalah Perjanjian Paris ([Paris Agreement](#)). Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat respon global terhadap perubahan iklim dengan menjaga rata-rata kenaikan suhu global jauh di bawah 2°C dibandingkan dengan masa pra-industri dan membatasinya di 1,5°C. Negara-negara di dunia mengimplementasikan Perjanjian Paris melalui Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (*Nationally Determined Contributions* atau NDCs), yang menjadi tuntunan bagi pembuatan kebijakan untuk mendukung penurunan emisi yang diperlukan. Selain itu, [Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan \(Sustainable Development Goals](#) atau SDGs) juga memberikan pedoman terkait area dampak lainnya. Para penanda tangan Prinsip-Prinsip Perbankan yang Bertanggung Jawab (*Principles for Responsible Banking* (PRB)) diharapkan untuk menyelaraskan portofolio mereka dengan upaya jalur 1,5°C (*1.5°C pathway*).

Perbankan hendaknya berupaya memberikan pembiayaan untuk kebutuhan mitigasi dan adaptasi yang sesuai dengan wilayah operasional mereka, di mana bank harus memahami bagaimana perubahan iklim memengaruhi negara tersebut dan apa implikasinya terhadap masyarakat dan perekonomian. Situasi nasional juga turut menentukan tingkat ambisi minimum dan menjadi bahan informasi dalam memilih skenario iklim bank yang sesuai. Agar selaras dengan Perjanjian Paris, bank perlu menyesuaikan ilmu pengetahuan mengenai iklim terkini untuk mencapai tujuan Perjanjian Paris—membatasi pemanasan global jauh di bawah 2°C dari tingkat pra-industri dan berupaya untuk membatasinya di 1,5°C, dengan sedikit atau tidak melampaui batasan tersebut (*low- to no-overshoot*). Ambisi ini sebaiknya tercermin dalam pilihan skenario bank ketika menetapkan target.

Memasukkan mitigasi iklim ke dalam bisnis bank

Keterlibatan struktur tata kelola tertinggi serta karyawan di bank yang bersangkutan sangatlah penting selama proses penetapan target. Langkah-langkah selanjutnya membutuhkan serangkaian keputusan jangka panjang yang strategis yang berhubungan dengan bisnis bank. [Taskforce for Climate-Related Financial Disclosures \(TCFD\)](#) menyediakan sejumlah rekomendasi tambahan mengenai cara melibatkan jajaran dewan direksi dan manajemen senior dalam proses ini. Pembuatan rencana transisi (*transition plan*) yang

lengkap untuk bank merupakan proses berulang (iteratif) yang membutuhkan waktu selama beberapa tahun dan perlu diperbarui secara berkala.

Pemahaman mengenai regulasi dan kebijakan yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan bank

Kebijakan publik memengaruhi seberapa cepat transisi akan terjadi di ekonomi riil, dan berdampak pula terhadap mudah atau sulitnya suatu bank untuk mencapai target-target iklim yang ambisius. Banyak negara dan kawasan regional yang tengah mengembangkan berbagai macam kerangka regulasi untuk keuangan berkelanjutan, seperti [strategi keuangan berkelanjutan Uni Eropa \(UE\)](#). Daftar lengkap taksonomi yang sedang berlaku atau masih dalam pengembangan dapat diakses [di tautan berikut](#).

Memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai alat dan metodologi yang tersedia di pasaran

Mengetahui emisi pembiayaan dari aktivitas pemberian pinjaman dan investasi bank, serta emisi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di luar neraca keuangan bank, adalah langkah penting agar bank dapat menetapkan tujuan-tujuan untuk mengurangi dampak iklim dari portofolio, mengidentifikasi dan mengelola risiko, serta menunjukkan kemajuan pencapaian tujuan tersebut. Ada sejumlah metodologi atau pendekatan yang dapat digunakan untuk upaya ini. *Climate AIR toolbox* menyediakan daftar metodologi dan pendekatan tersebut beserta penjelasan rinci terkait keperluan penggunaannya.

Dua metodologi yang paling umum adalah [Partnership for Carbon Accounting Financials \(PCAF\)](#) yang memberikan pedoman untuk menghubungkan emisi langsung dan tidak langsung dari klien bank ke lembaga keuangan ('**akuntansi karbon**') dan [Paris Agreement Capital Transition Assessment \(PACTA\)](#) yang menggunakan bauran teknologi dari aset-aset yang menghasilkan atau menggunakan energi, untuk membandingkan paparan (*exposure*) bank terhadap target-target global (skenario iklim). [Science Based Targets Initiative \(SBTi\)](#) atau PACTA dapat membantu bank dalam menetapkan target. Selain metodologi-metodologi yang telah disebutkan di atas, terdapat juga metodologi-metodologi yang lebih spesifik berdasarkan sektor seperti [Prinsip-Prinsip Poseidon \(Poseidon Principles\)](#) untuk industri pelayaran.

Menilai kesesuaian (*applicability*) dari alat dan metodologi pada neraca keuangan bank

Metodologi-metodologi di atas memiliki cakupan sektor dan/atau kelas aset yang berbeda-beda, sehingga bank sering kali harus menggabungkan dan mencocokkan (*mix and match*) sesuai dengan komposisi portofolio, ketersediaan data, dan faktor lainnya yang berhubungan dengan daerah di mana mereka beroperasi. Sudah banyak bank yang melaporkan aksi dan strategi iklimnya secara publik, sehingga laporan tahunan dapat menjadi sumber pedoman yang baik untuk melihat alat dan metodologi apa yang paling tepat untuk bank yang bersangkutan.

2. Mengukur dan mengungkapkan emisi pembiayaan

Mengukur emisi pembiayaan dan yang difasilitasi dengan menerapkan alat dan metodologi pilihan

PCAF memberikan [pedoman spesifik bagi lembaga keuangan](#) mengenai tata cara mengukur emisi bank. Untuk bank, emisi GRK yang paling besar berasal dari [jumlah keseluruhan emisi Cakupan 1, Cakupan 2, dan jika memungkinkan, Cakupan 3](#) dari klien mereka, bukan dari operasional bank tersebut. Emisi GRK tersebut (sebagian besarnya) merupakan emisi-emisi [Cakupan 3 Kategori 15 bank yang bersangkutan, atau yang disebut dalam dokumen ini sebagai emisi pembiayaan](#). Penghitungan emisi pembiayaan ini akan membantu menentukan garis dasar (*baseline*) bank tersebut, menyusun prioritas sektor, dan melacak kemajuan pencapaian seiring dengan berjalannya waktu. Pedoman untuk mengukur emisi yang difasilitasi saat ini masih sedang dalam pengembangan.

Mengidentifikasi sumber-sumber data emisi GRK dan terus memperbaiki koleksi data iklim yang relevan

Untuk mengukur emisi pembiayaan, bank perlu mengumpulkan data-data klien seperti data emisi atau produksi yang, idealnya, tidak lebih dari dua tahun sejak data digunakan. [Carbon Disclosure Project \(CDP\)](#) adalah sumber data yang banyak digunakan sebagai sumber data untuk penyusunan laporan mandiri dari klien-klien besar. Jika terdapat kesenjangan data, bank dapat memulai dengan data estimasi atau proksi untuk membantu bank memprioritaskan sektor apa saja yang ditargetkan terlebih dahulu.

Contohnya, bank bisadapat menggunakan rata-rata sektoral rerata sektor regional atau nasional untuk mengestimasi profil emisi suatu klien tertentu dan/atau portofolio bank yang berhubungan dengan sektor tersebut.

Kendati penggunaan proksi adalah hal yang umum, jika memungkinkan bank sebaiknya mencoba menggunakan estimasi atau data yang spesifik per klien untuk meningkatkan kemampuan mengukur progres klien. Bank sebaiknya mengungkapkan keterbatasan data dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil guna memperbaiki kualitas data seiring berjalannya waktu untuk mencerminkan dampak yang lebih akurat dari keputusan pembiayaan dan keterlibatan bank lainnya, contohnya dengan memasukkan data spesifik GRK dalam proses pembiayaan dan investasi.

Mengungkap emisi pembiayaan secara rutin setiap tahun

Pengungkapan profil emisi dalam laporan tahunan bank merupakan hal penting demi transparansi dan akuntabilitas. Bank mungkin belum dapat mengungkapkan portofolio secara lengkap karena keterbatasan data dan metodologi. Karena itu, komponen yang tidak dilaporkan harus diberi penjelasan.

3. Menetapkan target-target yang kuat dan berbasis sains

Mengidentifikasi sektor-sektor utama

Dalam menetapkan target, bank sebaiknya memprioritaskan sektor-sektor yang paling intensif karbon (*carbon-intensive*) (baik secara absolut maupun intensitas). Pedoman penetapan target iklim ini mengidentifikasi sektor pertanian, aluminium, semen, batu bara, *real estate* komersial dan perumahan, besi dan baja, minyak dan gas, pembangunan tenaga, dan transportasi sebagai sektor-sektor yang paling intensif karbon, meski pertimbangan-pertimbangan khusus yang dimiliki setiap bank (geografi, sektor, lanskap kebijakan, ekonomi lokal, dll.) juga dapat memengaruhi proses pemilihan sektor prioritas. Target-target yang dibuat harus mencakup mayoritas dari total emisi pembiayaan atau yang difasilitasi secara signifikan apabila data dan metodologinya memungkinkan.

Menentukan garis dasar (*baseline*)

Setelah bank mengukur emisi pembiayaan (seperti yang dijelaskan dalam Tahap 2), bank tersebut sudah memiliki garis dasar. Garis dasar merupakan titik awal untuk penetapan target bank. Garis dasar sebaiknya tidak lewat dua tahun dari tahun penetapan target. Namun, pengecualian dapat dilakukan untuk tahun-tahun yang tidak biasa/menyimpang.

Pendekatan penetapan target

Ada beberapa pendekatan pokok untuk menetapkan target ([SBTi](#) memberikan contoh pendekatan-pendekatan tersebut secara lebih lanjut, meski daftarnya tidak lengkap): pendekatan yang pertama—dan yang paling banyak digunakan—adalah menetapkan target di level sektor berdasarkan skenario-skenario dekarbonisasi terbuka (*open-source*) yang menetapkan lintasan (*trajectory*) yang wajib diikuti selama kurun waktu tertentu (umumnya hingga 2050). Skenario-skenario tersebut biasanya didasarkan pada intensitas karbon (misalnya, tCO₂e/MWh) atau proses penggunaan teknologi untuk menghasilkan produk (misalnya, barel minyak bumi). Bank juga dapat menghitung “perkiraan kenaikan suhu” untuk portofolio atau cakupan portofolio bank (yakni persentase portofolio klien bank yang memiliki target-target iklim). Untuk saat ini, penetapan target berdasarkan emisi (baik emisi absolut maupun intensitas) adalah pendekatan yang lebih diutamakan.

Mengidentifikasi skenario-skenario iklim yang tepat untuk digunakan

Skenario-skenario iklim dikembangkan dengan mengintegrasikan model ekonomi dengan model sistem iklim fisik bumi; skenario normatif memberikan proyeksi potensi emisi GRK di masa depan berdasarkan estimasi dari sejumlah faktor, seperti kebijakan di masa mendatang, tingkat populasi, kegiatan ekonomi, nilai sosial, dan perubahan teknologi. Skenario iklim dapat menggambarkan target-target emisi yang dibutuhkan dari tahun ke tahun untuk membatasi pemanasan global di tingkat suhu tertentu. Ketika bank menetapkan suatu target agar selaras dengan target suhu tertentu, jumlah keseluruhan emisi pembiayaan ditargetkan untuk sesuai dengan skenario yang konsisten dengan target suhu bank tersebut. Skenario-skenario yang paling banyak diikuti adalah dari [International Energy Agency \(IEA\)](#), [komunitas skenario International Panel on Climate Change \(IPCC\)](#), dan [Network for Greening the Financial System \(NGFS\)](#), meski skenario lainnya mungkin akan lebih sesuai untuk daerah-daerah tertentu. Skenario yang digunakan harus berada di antara *low-overshoot* dan *no-overshoot*, yang artinya target suhu tidak boleh dilampaui untuk jangka waktu yang lama. Selain itu, skenario juga tidak boleh terlalu bergantung pada teknologi emisi negatif, kredit karbon (*carbon credits*), atau penangkapan dan penyimpanan karbon (*carbon capture and storage*) karena masih belum terbukti efektif dalam skala besar.

Menghitung tingkat keselarasan

Jika suatu bank sudah menghitung data garis dasar, bank tersebut selanjutnya sudah dapat membandingkan perbedaan antara bagaimana perkembangan portofolionya dan bagaimana “seharusnya” perkembangan portfolionya jika diselaraskan dengan skenario iklim tertentu. Semakin besar perbedaannya (“delta”), semakin “tidak selaras” portofolionya. Delta memberikan indikasi relatif mengenai besaran upaya yang dibutuhkan untuk menye-laraskan portofolio dengan skenario iklim yang dipilih.

Merumuskan target-target sektor jangka menengah

Target-target sektor jangka menengah bank harus didasarkan pada analisis terkait arah portofolio bank dalam jangka pendek (hingga 2030 atau lebih awal) agar selaras dengan target suhu dalam jangka panjang. Keterlibatan tim bisnis dan keselarasan arah dengan pimpinan bank adalah faktor penting dalam proses tersebut. Bank dapat menetapkan dua jenis target:

- 1. Target absolut** merujuk kepada target yang bertujuan untuk menurunkan emisi GRK absolut sebesar jumlah yang telah ditetapkan. Metrik yang lazim digunakan adalah MtCO₂ atau MtCO₂e. Target ini memastikan bahwa emisi pembiayaan bank (*financed emission*) tidak dapat meningkat.
- 2. Target intensitas** adalah metrik yang dinormalisasi, yang menetapkan target emisi perusahaan dibandingkan dengan output tertentu.

Misalnya, bank dapat menggunakan tCO₂e/MWh untuk pembangkit tenaga listrik, kgCO₂e/m² untuk *real estate* atau, yang kurang populer, metrik intensitas ekonomi seperti kgCO₂e/nominal dolar pendapatan klien.

Target intensitas memungkinkan perusahaan untuk menetapkan target penurunan emisi sembari mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi atau peningkatan pangsa pasar. Namun, pendekatan ini dapat menyembunyikan peningkatan emisi pembiayaan absolut sehingga kerap mendapatkan perhatian khusus. Maka dari itu, meski target sektor jangka menengah dapat dipilih untuk ditetapkan secara absolut atau intensitas, penting bagi bank untuk mengungkap keduanya secara sekaligus guna memberikan gambaran yang menyeluruh.

Ada dua cara untuk merumuskan target: pendekatan konvergensi, di mana laju perubahan dipengaruhi oleh titik awal masing-masing klien (klien-klien yang tidak terlalu intensif karbon memiliki target tingkat penurunan yang lebih rendah untuk dicapai karena titik awal mereka sudah 'lebih baik'), dan pendekatan kontraksi, di mana setiap pelaku usaha/portofolio di pasar diasumsikan mengurangi emisi pada laju yang sama (contoh: 2%/tahun).

Fokus untuk mewujudkan dampak nyata dan tidak mengakibatkan kerugian

Dalam menetapkan target, penting untuk diingat bahwa bank memiliki peran dalam ekonomi riil dan efektivitas nyata dari strategi-strategi yang dirancang untuk memenuhi target. Tidak kalah penting juga bagi bank untuk mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan sosial lainnya.

Contohnya, investasi dalam jumlah yang besar pada sektor pertambangan logam tanah jarang/LTJ (*rare earth mineral*) untuk produksi baterai dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kondisi kerja yang berbahaya, atau pelanggaran hak masyarakat adat.

4. Menerapkan target

Melibatkan seluruh pihak di bank dan menyusun struktur tata kelola yang tepat

Dukungan dari dewan, eksekutif senior, dan seluruh karyawan bank merupakan kunci utama dalam integrasi strategis terhadap pertimbangan iklim dari bank yang bersangkutan. Peran pimpinan adalah menyusun strategi, sementara karyawan yang turut diberdayakan dan memahami topik ini dapat secara aktif mencari peluang untuk mendukung transisi rendah karbon. Seiring dengan berjalannya waktu, pertimbangan-pertimbangan mengenai aspek keberlanjutan perlu diintegrasikan dalam penawaran produk dan model layanan nasabah. [Laporan](#) dari *Cambridge Institute for Sustainability Leadership* (CISL) menunjukkan peluang-peluang untuk mengatasi perubahan iklim secara terpadu dalam bisnis.

Membuat keputusan pembiayaan di semua bidang bisnis yang relevan untuk pencapaian target

Ada sejumlah cara langsung untuk mengarahkan portofolio bank, yang biasanya diawali dengan analisis seluruh portofolio dan analisis sektor. Bank mungkin dapat memasukkan risiko-risiko iklim dan bagaimana arah perkembangan sektor-sektor tertentu dalam beberapa tahun ke depan sebagai bahan pertimbangan. Hasil analisis ini kemudian dapat memberikan informasi berharga mengenai pertimbangan risiko (*risk appetite*) dan strategi komersial, yang menjadi panduan untuk mengembangkan kebijakan penghentian bertahap (*phase out*), keputusan tentang batas paparan sektoral, dan strategi pelibatan klien.

Contohnya, bank dapat memilih untuk secara bertahap menghentikan pembiayaan batu bara pada tahun 2030 atau memutuskan untuk mengurangi paparan bank terhadap sektor-sektor yang banyak menyumbang emisi. Peninjauan kriteria iklim sebelum memberikan pinjaman dapat membantu bank dalam membuat keputusan pemberian pembiayaan kepada suatu klien. Waktu jatuh tempo juga menjadi pertimbangan utama lainnya di mana pengurangan karbon dalam portofolio dapat dicapai melalui pembiayaan transisi kepada klien, teknologi, atau kegiatan yang kurang intensif karbon. Namun, penting untuk membedakan antara emisi pembiayaan dengan 'emisi ekonomi riil' dan memisahkan keduanya saat membuat keputusan pembiayaan guna mencapai target (dampak dalam 'ekonomi riil' adalah hasil yang paling penting).

Melibatkan klien untuk mendukung transisi mereka

Pihak perbankan sebaiknya bekerja sama dengan klien untuk memastikan bahwa mereka juga berupaya mencapai tujuan yang sama dengan memberikan pengertian dan kesadaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan mengenai iklim, menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait iklim yang berpotensi untuk diterapkan, dan menetapkan tenggat waktu. Tingkat keterlibatan mereka pada aktivitas transisi menuju ekonomi nol-bersih dapat menjadi indikator yang jelas terhadap kualitas manajemen dan kemampuan manajemen risiko dari klien tersebut.

Sebagai contoh, bank dapat mengaitkan suku bunga suatu produk dengan kinerja karbon, meminta strategi transisi, meminta data spesifik terkait GRK, atau menentukan tenggat waktu untuk penyediaan data dari perusahaan atau pembuatan strategi transisi yang kuat.

Melibatkan para pembuat kebijakan untuk mendukung pengembangan regulasi

Kebijakan publik merupakan pendorong perubahan yang sangat penting pada ekonomi riil. Bentuk kebijakan dan regulasi di mana suatu bank beroperasi dapat menentukan kemajuan bank dalam mencapai target suhu. Keterlibatan bank dalam pengembangan kebijakan dapat membantu mengantisipasi dan memitigasi berbagai risiko transisi. Maka dari itu, bank sebaiknya melibatkan para pembuat kebijakan untuk mengadvokasi kebijakan-kebijakan yang mendukung perubahan ekonomi riil demi mempercepat transisi nol karbon.

Sebagai contoh, pihak perbankan dapat bekerja sama dengan asosiasi sektor industri untuk membuat standard baru (misalnya di sektor perbankan atau deforestasi), menyetujui prosedur pengumpulan data dan pelaporan di sektor tertentu, dan melibatkan pembuat kebijakan atau regulator untuk hal tersebut.

Menentukan sikap yang jelas mengenai hal-hal seperti sektor intensif karbon, offset karbon, dan emisi yang difasilitasi

Meski masih relatif baru, topik-topik ini mendapatkan perhatian khusus, dan kejelasan mengenai pendekatan yang diambil oleh perbankan akan sangat membantu bagi para pemangku kepentingan. Menurut Pedoman Penetapan Target Iklim ([Guidelines for Climate Target Setting](#)), *offset* seharusnya hanya digunakan untuk mendeklarasikan 'nol bersih (*net zero*)' apabila terdapat keterbatasan teknologi atau finansial. *Net-Zero Banking Alliance* (NZBA) menyusun makalah (*position paper*) pada tahun 2022 terkait "offset". Emisi yang difasilitasi Sebaiknya dimasukkan dalam target seiring dengan perkembangan metodologi.

Menyusun langkah-langkah untuk mengukur dan melaporkan kemajuan pencapaian target

Bank perlu menyusun dan mengungkap *Key Performance Indicators* (KPI) untuk melacak kemajuan pencapaian target-targetnya. Untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan, ada beberapa opsi yang tersedia dan dapat digabungkan agar bank dapat mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Opsi-opsi tersebut dapat meliputi kebijakan kredit, batas kredit, keterlibatan klien, divestasi, dan kebijakan sektoral seperti rencana pengurangan bahan bakar fosil, serta kebijakan lainnya. Bank perlu mengembangkan rencana transisi dan mempublikasikannya untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pendekatan yang digunakan oleh bank untuk menyelaraskan portofolio.

Sebagai contohnya, KPI dapat meliputi % penurunan emisi, % penurunan intensitas karbon, % klien yang dilibatkan, % klien dengan rencana transisi publik, atau pelacakan pembiayaan untuk proyek-proyek hijau atau solusi-solusi iklim.

Merevisi target-target sesuai kebutuhan, setidaknya dilakukan setiap lima tahun agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan kebijakan

Revisi target merupakan sebuah proses berulang yang melibatkan sebagian atau semua langkah yang telah diuraikan di atas, sesuai kebutuhan.

Contoh target jangka menengah

Sebagai langkah pertama, bank harus berkomitmen terhadap target tingkat tinggi (*high-level*), seperti mencapai nol-bersih pada 2050, selaras dengan target suhu 1,5°C. Target tingkat tinggi ini sebaiknya dilengkapi dengan target-target jangka menengah untuk keseluruhan portofolio dan secara sektoral untuk tahun 2030 atau lebih awal, dengan jarak antar target jangka menengah yang tidak lebih dari lima tahun untuk memastikan kesinambungan progres jangka pendek.

Target sektor jangka menengah yang baik dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan mengungkapkan hal-hal berikut. Pedoman lengkap dapat ditemukan di Pedoman Penetapan Target Iklim untuk Bank ([Guidelines for Climate Target Setting for Banks](#)).

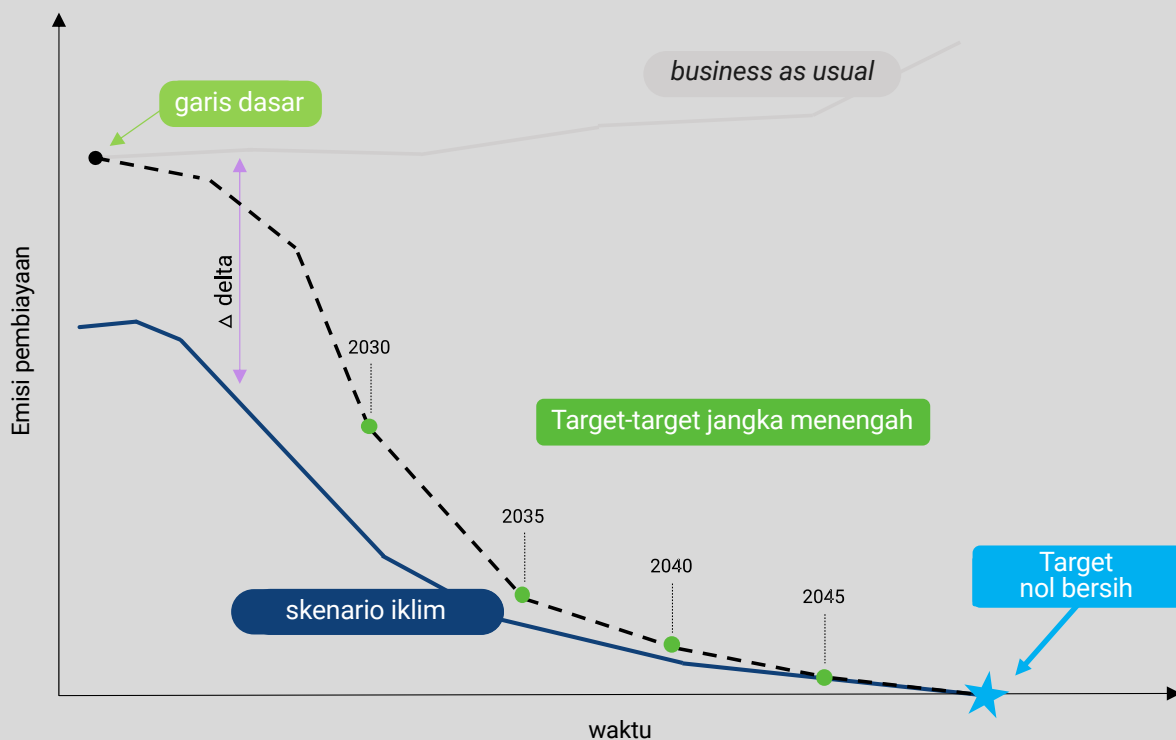
<input type="checkbox"/> Jenis target	Target absolut dan/atau target intensitas spesifik per sektor
<input type="checkbox"/> Tahun target	2030 atau lebih awal
<input type="checkbox"/> Tahun garis dasar	Tidak lebih dari 2 tahun sebelum tahun target ditetapkan (kecuali terdapat suatu kejadian luar biasa); harus ditentukan dan diungkapkan setidaknya untuk setiap sektor yang targetnya telah ditetapkan, tetapi idealnya untuk keseluruhan portofolio secara utuh.
<input type="checkbox"/> Target suhu	X°C (nol-bersih pada 20XX)
<input type="checkbox"/> Penggunaan skenario	Selaras dengan pembatasan pemanasan di bawah X°C, sifatnya sedikit atau tidak melampaui (<i>low-to no-overshoot</i>), dengan membatasi penggunaan teknologi yang belum terbukti efektif.
<input type="checkbox"/> Cakupan emisi	Emisi Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3 dari klien, apabila signifikan, dan data serta metodologinya memungkinkan.
<input type="checkbox"/> Cakupan portofolio	Bagian dari total emisi pembiayaan yang tercakup oleh target, atau jika tidak tersedia, proporsi paparan keuangan yang tercakup oleh target.
<input type="checkbox"/> Sektor	Memprioritaskan sektor-sektor berikut berdasarkan emisi absolut atau intensitas emisi: pertanian; aluminium; semen; batu bara; real estate komersial dan perumahan; besi dan baja; minyak dan gas; pembangkit tenaga listrik; dan transportasi
<input type="checkbox"/> Key Performance Indicator	Contohnya, % penurunan emisi, % penurunan intensitas karbon, % klien yang dilibatkan, % klien dengan rencana transisi publik, atau pelacakan pembiayaan untuk proyek-proyek hijau

Contoh target jangka menengah

Harap dicatat bahwa contoh berikut menggunakan sejumlah asumsi dan mewakili hanya satu dari sekian banyak opsi. Kami akan mencoba memberikan contoh pendekatan-pendekatan yang lebih beragam seiring berjalannya waktu.

Bank kami telah memilih garis dasar tahun 2020 untuk menetapkan target-targetnya. Kami mengukur garis dasar emisi pembiayaan absolut dari portofolio pinjaman kepada nasabah korporasi per akhir tahun 2020, dengan fokus pada aset senilai 37,4 miliar dolar AS (atau 82 persen dari aset dalam cakupan senilai 45,6 miliar dolar AS), dengan emisi sebesar 27,2 Mt CO₂e. Kami memulai dengan menetapkan target-target untuk dua sektor yang paling intensif karbon, yang meliputi 66% dari keseluruhan garis dasar emisi pembiayaan absolut. Implementasi ini sejalan dengan prioritas negara-negara di mana kami beroperasi. Meski tidak semua negara tersebut memiliki target nol-bersih tahun 2050, kami akan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan di negara-negara tersebut untuk mengatasi masalah-masalah yang relevan. Kami harus menggunakan proksi dan rerata sektor untuk sektor *real estate*, tetapi kami akan berusaha meningkatkan ketersediaan data seiring berjalannya waktu sembari memperkuat kriteria pengungkapan klien. Selaras dengan skenario IEA NZE2050, bank kami berkomitmen untuk mengurangi emisi pembiayaan sebesar 72% pada tahun 2030 di sektor pembangkit tenaga listrik dari garis dasar 11,4 Mt CO₂e dan penurunan sebesar 54% pada tahun 2030 di sektor *real estate* dari 6,7 Mt CO₂e.

Kami telah merumuskan sejumlah kebijakan sektoral terkait standard efisiensi energi, serta rencana untuk menghentikan secara bertahap pembiayaan kepada sektor batu bara di tahun 2025 dan untuk sektor gas di tahun 2030. Kami juga telah menyusun kriteria-kriteria pembiayaan untuk produk KPR baru. Dalam target putaran selanjutnya, bank kami akan menetapkan target-target lebih lanjut di sektor minyak dan gas, transportasi, dan pertanian, yang akan meningkatkan cakupan target portofolio kami hingga 89% dari emisi pembiayaan yang diukur atau 72% dari aset dalam dolar AS berdasarkan data tahun 2020.



Daftar kosakata

Mitigasi perubahan iklim merujuk kepada pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) untuk membatasi dampak efek rumah kaca. CO₂ adalah GRK yang paling umum, namun gas-gas seperti metana atau nitrogen oksida juga berkontribusi terhadap efek rumah kaca. Karbon dioksida ekuivalen (CO₂e) merupakan gabungan beberapa GRK menjadi satu unit, yang dijadikan standar dampak iklim dari CO₂.

Adaptasi perubahan iklim merujuk kepada perubahan perilaku dan sistem dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup dengan suhu yang semakin meningkat. Baik mitigasi maupun adaptasi perubahan iklim sifatnya penting, karena mengurangi dampak efek rumah kaca akan meringankan tekanan untuk beradaptasi di masa mendatang. Namun, upaya-upaya mitigasi hanya akan menunjukkan hasilnya beberapa dekade setelah implementasi, sehingga berbagai perubahan yang telah dilakukan masih perlu untuk disesuaikan.

Penyelarasan dengan Perjanjian Paris adalah sebuah cara untuk mendukung mitigasi iklim karena upaya ini mempertimbangkan dampak bank terhadap iklim dan masyarakat, serta menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan iklim terbaru yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan Perjanjian Paris. Upaya ini lebih dari sekadar manajemen risiko dan membutuhkan penggunaan berbagai alat dan metodologi yang secara khusus digunakan untuk keperluan penyelarasan, walaupun kerangka kerja risiko iklim yang telah ada juga dapat digunakan. Bank dapat menggunakan hubungannya dengan klien, meningkatkan pembiayaan untuk solusi-solusi iklim, dan mengurangi paparan terhadap sektor-sektor intensif karbon, termasuk bahan bakar fosil, untuk mengurangi jejak karbon dari portofolionya.

Emisi nol-bersih adalah keadaan di mana keseimbangan secara menyeluruh antara emisi GRK yang diproduksi dengan GRK yang dikeluarkan dari atmosfer sudah tercapai.

Emisi pembiayaan (*financed emissions*) merujuk kepada emisi dari klien yang diberi pembiayaan oleh bank. Sebagai gambaran: Jika suatu bank memberi pinjaman kepada Perusahaan A yang besarnya setara dengan 10% dari aset Perusahaan A, maka bank tersebut bertanggung jawab atas 10% dari emisi GRK Perusahaan A tersebut. Apabila Perusahaan A mengeluarkan 100 ton CO₂e, artinya 10 ton CO₂e (10%) merupakan tanggung jawab langsung dari portofolio bank tersebut. Logika yang sama juga berlaku untuk Perusahaan B, C, D, dst. di sektor yang sama. Jumlah keseluruhan emisi ini (terlepas dari pembahasan tentang aturan atribusi dan penghitungan ganda) akan menjadi emisi pembiayaan milik bank tersebut.

Emisi yang difasilitasi (*facilitated emissions*) adalah emisi berada di luar neraca keuangan (mewakili jasa-jasa dari bank, bukan pembiayaan) dan dapat berupa serangkaian aktivitas (hubungan sementara terkait dengan transaksi tertentu), bukan perdagangan saham (yang tercatat dalam buku).

Skenario iklim adalah proyeksi emisi GRK di masa depan berdasarkan sejumlah faktor, seperti kebijakan di masa mendatang, tingkat populasi, kegiatan ekonomi, nilai sosial, dan perubahan teknologi. Skenario normatif mengasumsikan bahwa ada perubahan-perubahan tertentu yang dibuat untuk memitigasi emisi, yang berarti bahwa hasilnya hanya akan dapat dicapai jika aksi-aksi tersebut dilakukan. Sementara itu, skenario eksploratif didasarkan pada tren-tren masa lalu dan berasumsi bahwa tidak ada perubahan yang signifikan.

Bahan-bahan untuk dipelajari lebih lanjut

- World Wide Fund for Nature (WWF) memperkenalkan [konsep nol-bersih untuk lembaga keuangan](#);
- Financial Services Task Force (FSTF) menyediakan [pedoman praktis yang komprehensif untuk penyelarasan nol-bersih](#);
- [Kosakata Race to Zero](#) memperkenalkan istilah-istilah penting terkait target-target nol-bersih;
- Dokumen-dokumen inti [Partnership for Carbon Accounting Financials \(PCAF\)](#) dan [Science-based Targets Initiative \(SBTi\)](#) berisi daftar kosakata lengkap dan pedoman terperinci tentang pengukuran emisi pembiayaan dan penetapan target;
- Metodologi [Paris Agreement Capital Transition Assessment \(PACTA\)](#) membantu bank mengukur keselarasan portofolionya dengan tujuan-tujuan iklim dengan menggunakan data tingkat aset fisik;
- Hasil kerja *2 degree investing initiative* (2dii) Evidence for Impact membantu bank dalam memikirkan strategi-strategi iklim yang efektif yang memberikan dampak-dampak nyata;
- Portfolio Alignment Team (PAT) mengumpulkan bahan-bahan untuk dipelajari terkait berbagai pertimbangan dan opsi utama dalam perjalanan menyelaraskan target;
- [Prinsip-Prinsip RMI IMPACT+](#) membantu bank mengidentifikasi apa saja hal-hal terpenting dalam menyusun strategi iklim yang efektif;
- UNEP FI menawarkan [pelatihan](#) tentang perubahan iklim dan Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD).



UNEP FI membangun jaringan global yang terdiri atas bank, perusahaan asuransi dan investor untuk menjadi katalis bagi transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Selama lebih dari 30 tahun, inisiatif ini telah menjadi penghubung antara PBB dengan institusi keuangan di seluruh dunia untuk mendorong agenda keuangan berkelanjutan. UNEP FI menjadi sekretariat bagi kerangka keberlanjutan terkemuka di dunia untuk industri perbankan dan asuransi untuk membantu sektor keuangan dalam menghadapi risiko, peluang dan dampak keberlanjutan.

UNEP FI menyediakan panduan dan petunjuk praktis yang digunakan oleh lebih dari 500 bank dan perusahaan asuransi untuk mengimplementasikan Prinsip–Prinsip Perbankan yang Bertanggung Jawab (*Principles for Responsible Banking*) dan

Prinsip–Prinsip Asuransi yang Berkelanjutan (*Principles for Sustainable Insurance*) secara sukarela. Institusi keuangan bekerja sama dengan UNEP FI dalam memajukan praktik perbankan dan asuransi yang berkelanjutan untuk mendukung klien dan nasabah dalam memosisikan bisnis mereka untuk transisi menuju ke arah ekonomi berkelanjutan dan inklusif.

Didirikan di tahun 1992, UNEP FI adalah inisiatif pertama yang memperkenalkan sektor keuangan mengenai keberlanjutan. Sekretariat UNEP FI secara terus menerus mendorong dan mengarahkan praktik berkelanjutan di pasar keuangan melalui program global dukungan di tingkat regional di Afrika dan Timur Tengah, Asia Pasifik, Eropa, Amerika Latin dan Karibia serta Amerika Utara.



unepfi.org



info@unepfi.org



[/UNEPFinanceInitiative](https://www.facebook.com/UNEPFinanceInitiative)



[UN Environment Programme Finance Initiative](https://www.linkedin.com/company/unepfi)